

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MENGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**ALEXANDER AMBON
NIM : F. 34210201**



**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MENGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**ALEXANDER AMBON
NIM : F. 34210201**

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
NIP. 19611025 198703 1 003**

**Drs. Edy Yusmin, M.Pd
NIP. 19601130 198703 1 003**

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo AH, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Alexander Ambon, Hery Kresnadi, Edy Yusmin

ABSTRAK

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Nomor 09 Tanjung Merpati Kembayan. Sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan perhatian, ketertarikan dan kemauan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV SDN Nomor 09 Tanjung Merpati Kembayan. Tujuan penelitian adalah : Mendeskripsikan bagaimana peningkatan perhatian, ketertarikan dan kemauan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV SDN Nomor 09 Tanjung Merpati Kembayan, serta mendeskripsikan apakah peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Nomor 09 Tanjung Merpati Kembayan akan meningkat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Nomor 09 Tanjung Merpati Kembayan yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 11 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang artinya mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, yang dilakukan dengan observasi dan LKS. Hasil penelitian pada ketiga aspek minat belajar, yaitu ; perhatian, ketertarikan dan kemauan yaitu pada penelitian awal 45,10 %, siklus I 60,62% dan siklus II 73,04%. Hasil belajar pada penelitian awal 41,18%, siklus I 52,94% dan siklus II 76,47%. Kesimpulan Media Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar IPS. Saran, guru yang mengajar pelajaran IPS sebaiknya mencoba menggunakan Media Lingkungan, karena dapat menggairahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Lingkungan, Minat belajar IPS.

A common problem in this research is How to increase student interest by using the media environment in the fourth grade social studies lesson SDN Number 09 Cape Pigeons Kembayan. Sub-sub-problems in this study are the following: How to increase the attention, interest and willingness in learning social studies using the media environment in the fourth grade students of SDN Number 09 Cape Pigeons Kembayan. The research objective is: Describe how the increased attention, interest and willingness to IPS by using the learning environment in the fourth grade students of SDN Number 09 Cape Pigeons Kembayan, and describe whether the increased student interest in learning IPS impact on students' fourth grade SDN Number 09 Pigeons Tanjung Kembayan will increase. Subjects were fourth grade students of SDN Number 09 Cape Pigeons Kembayan totaling 17 people, consisting of men and women 6 people 11 people. The method used is

descriptive, which means looking for the proper interpretation of the facts, which is done by observation and LKS. The results on all three aspects of learning interest, namely: attention, interest and willingness ie at the beginning of the study 45.10%, 60.62% first cycle and second cycle of 73.04%. The results of the research study at the beginning of 41.18%, 52.94% first cycle and second cycle 76.47%. Conclusion Environmental Media can increase interest in learning social studies learning interest. Saran, who teaches social studies teachers should try using Media Environment, because it can stimulate students to follow the learning process.

Keywords: Environmental Media, Interest in learning IPS.

Pendahuluan

Pembelajaran IPS sangat penting artinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pembelajaran IPS bersentuhan langsung dengan kehidupan Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Dan yang masih menjadi hambatan selama ini adalah bahwa pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang di senangi oleh siswa. Kenyataan nya juga nilai yang diperoleh oleh siswa SDN No.09 Tanjung Merpati, masih di bawah nilai mata pelajaran lain. Informasi lain yang dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya aktifitas belajar siswa tersebut di sebabkan karena siswa tidak active dalam kegiatan belajar mengajar, kurang motivasi serta minat belajar IPS siswa yang sangat kurang.

Dalam pembelajaran IPS sangat penting minat seorang siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran, karena adanya minat seorang siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat disini meliputi beberapa aspek yaitu minat perhatian, ketertarikan, dan kemauan ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan. Perhatian, ketertarikan dan kemauan yang ada pada diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut punya minat untuk mengetahui apa yang belum di ketahuinya, untuk melakukan apa yang belum bisa dia lakukan sehingga mencapai hasil yang baik pula. Minat adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seorang untuk dapat melakukan sesuatu yang sifatnya menetap.

Jika kita lihat pengertian minat menurut Slameto (1991 ; 57) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan hal yang bersifat relatif menetap pada diri seorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya tanpa minat ia tidak akan melakukan sesuatu. Artinya pengertian itu menunjukan kepada kita bahwa minat sangat penting dan harus ada pada diri setiap siswa saat belajar IPS.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2006;27) menuliskan dalam proses pembelajaran IPS guru harus bisa membuat susunan belajar yang menarik minat siswa. Salah satu syarat adalah, guru sebagai guru IPS harus menaruh minat yang penuh terhadap apa yang terjadi pokok bahasan. Apabila guru menampilkan diri sebagai orang yang berminat penuh terhadap apa yang diajarkan, maka minat dan perhatian peserta didik pun akan tercurah. Syarat lain yang juga menjadi landasan merebut minat dan perhatian peserta didik, guru harus menguasai sepenuhnya

pokok bahasan yang menjadi materi pro mengajar dan pembelajaran. dengan minat peserta didik yang terbina, kepercayaan mereka terhadap guru, dan kewibawaan yang guru miliki, guru akan mampu mengembangkan dasar mental psikologis dorongan ingin tahu, membuktikan realita, menggali sendiri serta dorongan ingin meneliti mereka melalui pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang tidak membosankan, menggunakan media yang tepat dan menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa. Solusi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat pembelajaran IPS adalah dengan cara menggunakan media lingkungan, sebagai media alternatif yang bisa diandalkan.

Pentingnya media pengajaran dikemukakan oleh Sudjana (2000), bahwa dengan menggunakan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Fungsi media pengajaran sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan dan mempertinggi hasil belajar siswa, harus didukung oleh ketepatan seorang guru dalam memilih media yang akan dipergunakan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar.

Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sub-sub masalah (a) Bagaimana peningkatan perhatian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ? (b) Bagaimana peningkatan ketertarikan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ? (c) Bagaimana peningkatan minat kemauan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ? (d) Apakah dengan menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPS hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar akan meningkat ?

Tujuan Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan bagaimana peningkatan perhatian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. (2) Mendeskripsikan bagaimana peningkatan minat ketertarikan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. (3) Mendeskripsikan bagaimana peningkatan minat kemauan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. (4) Mendeskripsikan apakah dengan menggunakan media lingkungan IPS, hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar akan meningkat

Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:740) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai

dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) dalam Asteria Ina (2011:17) metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru, bagaimana pelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, bagaimana hasil belajar siswanya, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif ada kalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta peneliti terhadap fenomena-fenomena.

Menurut Hadari Nawawi (1998:63) dalam Asteria Ina (2011:17) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada indikator minat yang pertama yaitu perhatian, (1) Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun, ada 8 siswa dengan nilai persentase 47,06%. (2) Sering mengajukan pertanyaan, ada 3 orang siswa, dengan nilai persentase 17,65%. (3) Kesungguhan mengikuti pembelajaran, ada 7 siswa, dengan nilai persentase 41,18%. (4) Aktif dalam pembelajaran, ada 10 orang siswa, dengan nilai persentasenya 58,82%.

Jumlah nilai yang diperoleh dari indikator minat perhatian ini adalah 164,71%, jadi nilai rata-rata persentase dari ke empat indikator tersebut adalah $164,71\% : 4 = 41,18\%$.

Hasil penelitian yang diperoleh dari ke 3 indikator kinerja minat yang kedua yaitu ketertarikan ialah : (1) Merespon materi yang di pelajari dengan baik, ada 9 orang siswa, dengan nilai persentase 52,94%. (2) Memberikan pendapat yang membangun, ada 4 orang siswa, dengan persentase 23,53%. (3) Memperhatikan masalah dengan serius, ada 11 orang siswa, dengan persentase 64,71%.

Jadi nilai rata-rata persentase dari ke 3 indikator kinerja minat tersebut adalah $141,18\% : 3 = 47,06\%$.

Hasil yang diperoleh dari ke 4 indikator kinerja minat yang ke tiga yaitu kemauan, sebagai berikut : (1) Mengajukan pertanyaan yang relevan, ada 8 siswa, dengan persentase 47,06 %. (2) Keseriusan kerja sama dengan anggota kelompok, ada 6 orang siswa, dengan persentase 35,29 %. (3) Menjawab pertanyaan guru dengan benar, ada 4 orang siswa, dengan persentase 23,53%. (4) Semangat dalam tugas yang di berikan guru, ada 14 orang dengan persentase 82,35%.

Jumlah nilai yang diperoleh dari ke 4 indikator kinerja minat tersebut adalah $188,23\% : 4 = 47,06\%$. Jadi persentase yang diperoleh pada penelitian awal ini adalah 45,10%. Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian awal ini adalah rata-rata persentase nya yaitu ; 41,18%.

Pada penelitian awal ini, nilai yang diperoleh dari ke tiga aspek minat (Perhatian, Ketertarikan dan Kemauan) adalah : Pada minat Perhatian, rata-rata persentase nya 41,18 %. Tidak berhasil dengan kategori E. Pada minat Ketertarikan rata-rata persentase 47,06%, juga tidak berhasil dengan kategori E. Pada minat Kemauan rata-rata persentase 47,06%, juga tidak berhasil dengan kategori E. Jadi persentase yang diperoleh pada penelitian awal ini rata-rata 45,10%. Kemudian hasil belajar pada penelitian awal ini hanya 41,18%. Tidak berhasil dengan kategori E. Berdasarkan kegagalan dari ketiga indikator minat tersebut, maka penelitian bersama kolaborator akan melanjutkan penelitian ini ke siklus I dan akan berusaha untuk meningkatkan segala kegagalan ini untuk lebih baik lagi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Penelitian Siklus I.

Hasil penelitian pada indikator minat yang pertama yaitu Perhatian. Indikator minat perhatian ini terdiri dari 4 indikator kinerja minat. Yang hasilnya akan di paparkan sebagai berikut : (1) Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun, ada 9 orang dengan nilai persentase 52,94%. (2) Sering mengajukan pertanyaan ada 6 orang dengan nilai persentase 35,29%. (3) Kesungguhan mengikuti pembelajaran, ada 9 orang dengan nilai persentasenya 52,94%. (4) Aktif dalam proses pembelajaran ada 2 orang dengan nilai persentasenya 64,71%. Jumlah nilai yang diperoleh dari indikator minat perhatian ini adalah 205, 88% dengan nilai rata-rata persentase dari 4 kinerja minat tersebut adalah $205,88\% : 4 = 51,47\%$.

Hasil penelitian pada indikator minat yang kedua yaitu Ketertarikan. Indikator minat ketertarikan ini terdiri dari 3 indikator kinerja minat, dengan rincian hasil yang diperoleh dari setiap kinerja tersebut adalah : (1) Merespon materi yang dipelajari dengan baik ada 13 orang siswa dengan persentase 76,47%. (2) Memberikan pendapat yang membangun ada 8 orang siswa dengan persentase 47,06%. (3) Memperhatikan permasalahan dengan serius ada 11 orang siswa dengan persentase 64,71%.

Jumlah dari ketiga minat indikator kinerja minat tersebut adalah 188,24% dengan rata-rata persentase dari ke empat kinerja minat tersebut adalah $188,24 : 3 = 62,75\%$.

Hasil penelitian pada indikator minat yang ketiga yaitu Kemauan, indikator minat kemauan ini terdiri dari 4 indikator kinerja minat. Dengan rincian hasil yang diperoleh dari setiap kinerja minat tersebut adalah : (1) Mengajukan pertanyaan yang relevan ada 9 orang dengan persentase 52,94%. (2) Keseriusan kerjasama dengan anggota kelompok, ada 11 orang dengan persentase 64,71%. (3) Menjawab pertanyaan guru dengan benar ada 12 orang dengan persentase 70,59%. (4) Semangat dalam tugas yang diberikan guru ada 14 orang siswa dengan persentase 82,35%.

Jumlah nilai yang diperoleh dari ke 4 indikator kinerja minat tersebut adalah $270,59\% : 4 = 67,65\%$. Jadi nilai rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I ini adalah 60,62% kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini adalah rata-rata persentasenya 52,94%.

Pada penelitian siklus ini, nilai yang diperoleh dari ketiga aspek minat tersebut agak meningkat, minat perhatian pada penelitian awal rata-rata persentase 41,18%, kemudian pada siklus I meningkat 10,29% menjadi 51,47%, kurang berhasil dengan kategori D. kemudian minat ketertarikan, pada penelitian awal rata-rata persentase 47,06%, kemudian pada siklus I meningkat 15,96% menjadi rata-rata persentasenya 62,75% cukup berhasil dengan kategori C. kemudian lagi pada minat kemauan, pada penelitian awal rata-rata persentase 47,06% kemudian pada siklus I meningkat 20,59% menjadi 67,65% cukup berhasil dengan kategori C. cuman yang masih kurang dan belum berhasil pada siklus I ini adalah minat perhatian hanya 51,47% dengan kategori D. kemudian hasil belajar, pada penelitian awal rata-rata persentase 41,18% dan pada siklus I meningkat 11,765 menjadi 52,94%, kurang berhasil dengan kategori D. untuk itu, semua penelitian bersama kolaborator sepakat melanjutkan penelitian ini ke siklus II dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut untuk lebih baik lagi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II ini, nilai rata-rata persentase yang diperoleh dari 3 indikator aspek minat (Perhatian, Ketertarikan, Kemauan) adalah sebagai berikut : 1 Perhatian (1) Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun, ada 11 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 64,71%. (2) Sering mengajukan pertanyaan, ada 13 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 76,47 %. (3) Kesungguhan mengikuti pembelajaran, ada 12 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 70,59 %. (4) aktif dalam proses pembelajaran, ada 14 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 82,35 %. Jadi nilai rata-rata persentase dari ke 4 indikator kinerja minat diatas tersebut adalah (Minat Pehatian) $294,12 : 4 = 73,53 \%$

Hasil penelitian yang diperoleh dari 3 indikator kinerja minat yang kedua (Ketertarikan), (1) Merespon Materi yang dipelajari dengan baik ada 12 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 70.59 %. (2) memberikan pendapat yang membangun, ada 11 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 64,71 %. (3) memperhatikan permasalahan dengan serius, ada 13 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 76,47 %. Jadi nilai rata-rata persentase yang diperoleh dari ke 3 indikator kinerja minat tersebut diatas adalah sbb : $211,77 \% : 3 = 70,59 \%$

Hasil yang diperoleh dari ke 4 indikator Kinerja minat yang ke tiga (Kemauan) sebagai berikut : (1) Mengajukan pertanyaan yang relevan, ada 12 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 70,59 %. (2) Keseriusan Kerjasama dengan anggota kelompok ada 14 orang siswa, dengan nilai persentase yang diperoleh 82,35 %. (3) Menjawab pertanyaan guru dengan benar ada 13 orang siswa dengan nilai persentase 76,47 %. (4) Aktif dalam diskusi kelompok, ada 12 orang siswa dengan nilai persentase yang didapat 70,59 %. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh dari ke 4 indikator kinerja minat tersebut diatas adalah sebagai

berikut : $300 \% : 4 = 75 \%$. Jadi nilai rata-rata persentase yang diperoleh dari siklus II ini adalah 73,04 %. Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini adalah rata-rata persentasenya 76,47 %.

Pada penelitian Siklus II ini, ketiga aspek minat (Perhatian, Ketertarikan, dan Kemauan) sudah berhasil ditingkatkan, sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Minat Perhatian pada siklus I rata-rata 51,47 %. Kemudian pada siklus II meningkat 22,06 % menjadi 73,53 %. Berhasil dengan kategori B. Minat Ketertarikan pada siklus I rata-rata persentase 62,75 %. Kemudian pada siklus II meningkat 7,84 % menjadi 70,59 %. Berhasil dengan kategori B. Kemudian minat Kemauan pada siklus I rata-rata persentase 67,65 %. kemudian pada siklus II meningkat 12,42 % menjadi 73,04 %. Berhasil dengan kategori B. Kemudian hasil belajar pada penelitian siklus II ini, meningkat dengan pesat dengan angka yang cukup signifikan. Pada siklus I hasil belajar persentasenya rata-rata 52,94 %, kemudian pada siklus II meningkat 23,53 %, menjadi 76,47 %. berhasil dengan kategori B.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II ini, baik hasil peningkatan minat belajar IPS siswa maupun hasil belajarnya sudah berhasil memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka peneliti bersama kolaborator sepakat penelitian tidak dilanjutkan lagi dan hanya berakhir pada siklus II ini saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan, bahwa dalam penggunaan media lingkungan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN No.09 Tanjung Merpati. Kembayan, telah berhasil dengan data-datanya sebagai berikut :

Peningkatan Minat Perhatian dalam pembelajaran IPS pada penelitian awal (base line) rata-rata 41,18 %, kemudian pada penelitian siklus II meningkat 32,35 % menjadi 73,53 %. Berhasil dengan kategori B.

Peningkatan Minat Ketertarikan dalam pembelajaran IPS pada penelitian awal (base line) rata-rata 47,06 %, kemudian pada penelitian siklus II meningkat 23,53 %, menjadi 70,59 %. Berhasil dengan kategori B.

Peningkatan Minat Kemauan, dalam pembelajaran IPS pada penelitian awal (base line) rata-rata 47,06 %, kemudian penelitian pada siklus II meningkat 27,94 % menjadi 75 %. Berhasil dengan kategori B.

Jadi peningkatan rata-rata persentase ketiga aspek minat belajar diatas ini adalah ; pada penelitian awal rata-rata 45,10 %, kemudian pada penelitian siklus II meningkat 27,94 % menjadi 73,04 %. Berhasil dengan kategori B.

Hasil belajar belajar pada penelitian awal rata-rata 41,18 %, kemudian pada siklus II meningkat 35,29 %, menjadi 76,47 %. Berhasil dengan kategori B. Dengan demikian media lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPS, khususnya di Sekolah Dasar.

Saran

Dalam proses pembelajaran IPS selama ini guru mengalami kendala, dengan sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran IPS dengan baik, ini semua jelas sebagai akibat dari rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga berdampak kepada minat belajar IPS siswa juga masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian dengan data-datanya. Kekurangan ini dapat diatasi dengan menggunakan media lingkungan, sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran yang bisa diandalkan.

Dari hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang ada, maka penulis menyampaikan beberapa saran :

Guru yang mengajarkan pelajaran IPS, sebaiknya mencoba menggunakan media lingkungan dalam proses pembelajaran. Sebab dengan media tersebut, membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Menggunakan media langsung (nyata) dapat menggairahkan siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian, apa yang kita harapkan bisa menjadi kenyataan, semoga!

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja Wiria Rochiati. (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Wacana Prima.

Arsasumiati. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung. Wacana Prima

Asrori Muhammad. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Wacana Prima.

Azhar Arsyad. (2002). Media Pembelajaran. Raja Grafinda Persada Jakarta : 2006

Gardner Hoard. (2003). Multiple Intelengence. Batam. Interaksa.

Hakim Lukmanual. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung. Wacana Prima.

Hisnu Tantya Winardi. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial. Semarang. Aneka Ilmu.

Lugy Bunda. (2010). Mendidik sesuai dengan Minat dan Bakat Anak. Jakarta. Tangga Pustaka.

Majid Abdul (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Makmun Abin Syamsudin (2009). Psikologi Kependidikan Bandung. Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana (2002). Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya. Sinar Baru. Banung : 1997.

Prihatin Eka (2008). Konsep Pendidikan. Bandung. Karya Mandiri Persada.

Ramadhy Sfyany, Dadi Permadi (2009). Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan.
Bandung : Sarana Panca Karya Nusa.

Rasyid Harun Mansur (2009). Penilaian Hasil Belajar. Wacana Prima.

Rohman Pupu Pathun (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Repika
Aditama.